

# Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskripsi Analitik Pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran)

Sobirin

STITNU Al-Farabi Pangandaran; [sob.sobirin@gmail.com](mailto:sob.sobirin@gmail.com)

## JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,  
Fathonah

Vol 02 No 2 July 2023

Hal : 294 - 318

[https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.5\\_2](https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.5_2)

Received: 5 June 2023

Accepted: 29 June 2023

Published: 31 July 2023

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## Abstrak :

*Pandangan ideal mengenai profesionalisme kepala sekolah direfleksikan dalam citra kepala sekolah masa depan yaitu kepala sekolah yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Beberapa catatan pengawas sekolah di kecamatan Cijulang lebih banyak kepala sekolah yang kompetensinya masih di bawah standar. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru". dimana penelitian ini merupakan studi terhadap beberapa SD Negeri Wilayah di Kabupaten Pangandaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepala*

## Abstract :

*The ideal view of the professionalism of school principals is reflected in the image of future principals, namely principals who have expertise, responsibility, and a sense of fellowship supported by strong professional ethics. Some school supervisor notes in Cijulang sub-district are more principals whose competence is still below the standard. Therefore, this research takes the title: "The Influence of Principal Competence on Teacher Performance". where this research is a study of several Regional Public Elementary Schools in Pangandaran Regency". This study aims to examine the influence of the principal's competence on teacher performance at public elementary schools in the Pangandaran Regency. The method used in this research is descriptive analytical method with a quantitative approach. The population of the study was all public elementary schools located in the Pangandaran Regency, which amounted to 293 schools. Sampling using random sampling technique that is determining the sample randomly by determining 50% of the total population. The research data is in accordance with the operational variables, taken using a research questionnaire technique. The conclusion of the study is that together there is a positive and significant influence of managerial competence, supervisory competence, entrepreneurial competence, personality competence, and principal's social competence on teacher performance.*

**Keywords:** principals competence, teacher performance.

*sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah keseluruhan SD Negeri yang berada di Wilayah Kabupaten Pangandaran yang jumlahnya 293 sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yakni menentukan sampel secara acak dengan menentukan 50% dari jumlah populasi. Data penelitian sesuai dengan operasional variabel, diambil dengan menggunakan teknik angket penelitian. Simpulan penelitian adalah secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kekompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru.*

**Kata Kunci :** kompetensi kepala sekolah, kinerja guru.

## **Pendahuluan**

Kepala sekolah sebagai manajer puncak di lingkungan sekolah memegang peran sebagai pelaku manajemen, dimana manajemen menyangkut fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, leading dan controlling) dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pemanfaatan berbagai sumber daya. Berdasarkan pada konsep tersebut dan dihubungkan dengan pendidikan, yang dimaksud organisasi adalah lembaga pendidikan yang berupa "sekolah". Pada tingkat sekolah terdapat tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut diperlukan berbagai sumber daya yang dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen. Manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari hasil pendidikan dan pengalaman yang ditunjukkan dengan perbuatan yang rasional untuk memenuhi kompetensi terutama dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan sebagaimana diungkapkan Semiawan (Damin, 2002:3) menyatakan bahwa kompetensi menunjuk kepada kemampuan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar, dikatakan kemampuan karena perilaku yang dapat diamati, meskipun ada proses yang tidak nampak seperti pengambilan keputusan sebelum perbuatan itu dilakukan, sejalan dengan pendapat : Kay (Mulyasa E, 2009) mengemukakan bahwa : " Competency based education an approach to instruction that

aims to teach each student the basic knowledge, skill attitude and value essential to competency".

Guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu hendaknya para guru yang telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai yang meliputi kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi, moral dan profesional. Unjuk kerja profesional guru, pada dasarnya merupakan perwujudan profesionalitas para guru yang secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Unjuk kerja secara profesional mencakup berbagai dimensi secara terpadu, yaitu filosofi, konseptual, dan operasional (Rachman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terdapat beberapa permasalahan yang diperhatikan oleh pihak peneliti, diantaranya adalah salah satu kewajiban yang pokok dan kewenangan kepala sekolah adalah memberikan layanan yang maksimal kepada semua pihak yang terkait dengan sistem kerja di sekolah.

Pandangan ideal mengenai profesionalisme kepala sekolah direfleksikan dalam citra kepala sekolah masa depan yaitu kepala sekolah (Depdikbud, 1988): (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman; (2) berkualitas profesional; (3) rasional, demokratis dan berwawasan nasional; (4) bermoral tinggi, beriman. Kepala sekolah profesional adalah kepala sekolah yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu hendaknya para kepala sekolah yang telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai, yang meliputi kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi, moral dan profesional.

Namun kondisi di atas berbeda dengan kondisi riil di lapangan. Masih banyak ditemukan guru yang tidak menunjukkan sikap-sikap profesional. Misalnya tentang tingkat kehadiran guru di dalam kelas. Masih banyak guru sekolah dasar yang berada di ruang guru saat jam KBM berlangsung. Di sisi lain, pelaksanaan tugas administrasi pembelajaran masih banyak guru yang mengabaikannya. Dari catatan pengawas, di kecamatan Cijulang masih ditemukan guru yang menyelenggarakan administrasi pembelajaran yang asal-asalan, tanpa memperhatikan kualitas yang baik. Kondisi ini akan terus terjadi sepanjang tahun, karena didukung oleh kondisi kompetensi kepala sekolah yang kurang baik. Beberapa catatan pengawas sekolah di kecamatan Cijulang

lebih banyak kepala sekolah yang kompetensinya masih di bawah standar, baik kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervise, kepribadian maupun kompetensi sosial.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas maka peneliti berussaha mengungkap dan membuktikan permaslahan tersebut melalui metodelogi ilmiah yakni melalui penelitian inim guna mendapatkan suatu gambaran dan jawaban ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, melalui penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kompetensi

Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru". dimana penelitian ini merupakan studi terhadap beberapa SD Negeri Wilayah di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui besarnya dan signifikasi pengaruh: kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru; kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kinerja guru; kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian dilakukan pada SD Negeri yang berada di Wilayah Kabupaten Pangandaran, dengan mengkaji berbagai variabel yaitu variabel kompetensi manajerial ( $X_1$ ); kompetensi kewirausahaan ( $X_2$ ); kompetensi supervise ( $X_3$ ); kompetensi kepribadian ( $X_4$ ); dan kompetensi sosial ( $X_5$ ) sebagai variabel independen, dan vaiabel kinerja guru ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

Pengertian populasi dimaksudkan sebagai keseluruhan nilai dan objek yang mungkin untuk diukur atau digeneralisasikan baik secara kuantitatif atau secara kualitatif. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan SD Negeri yang berada di Wilayah Kabupaten Pangandaran yang jumlahnya 293 sekolah.

Dalam hal ini peneliti mengambil sebagian dan populasi untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling yakni menentukan sampel

secara acak dengan menentukan 50% dari jumlah populasi. Hal ini mengacu kepada pendapat Surakhmad (1989: 100) yang menyatakan bahwa: "untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 dapat diambil sampel sebesar 50% dan diatas seribu dapat diambil 15%, untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi". Dengan demikin jumlah sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 $\{(293 \times 20\%) + 1\}$  SD Negeri yang berada di Kabupaten Pangandaran, adapun proses pemilihan atau pengambilan sampel 57 dari sejumlah 293 SD yang ada pada populasi, digunakan sampling acak dengan cara pengundian dengan menjaga besarnya peluang yang sama. Pada setiap sampel, untuk kebutuhan penarikan data beberapa variabel digunakan responden guru, maka dibutuhkan beberapa guru sebagai responden, yang pemilihannya digunakan rumusan Slovin.

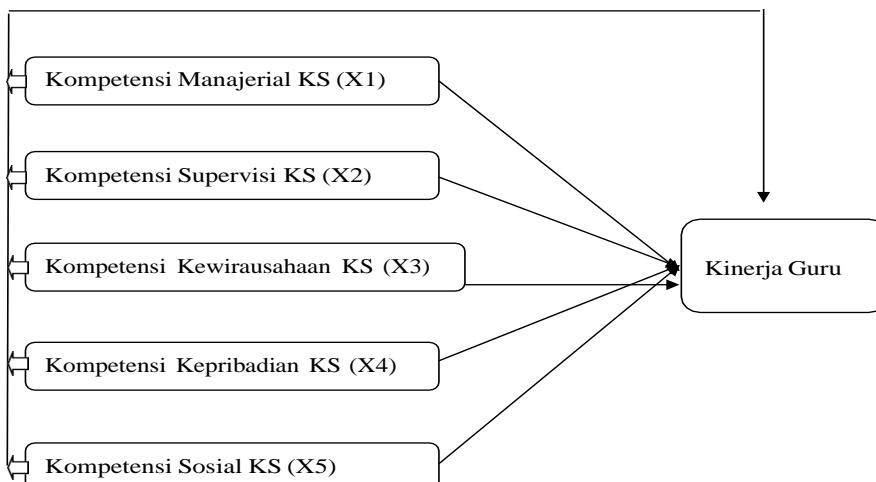
$$n = \left\{ \frac{N}{\{N \times (e)^2\} + 1} \right\}$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan quesionaler, yaitu daftar pertanyaan untuk mengumpulkan jawaban dari sejumlah responden, ciri-ciri metode deskriptif adalah: (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual; dan (2) Data dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji pengaruh peran dan fungsi kepala sekolah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sudjana (1995: 367): Studi yang membahas hubungan antara variabel dikenal dengan nama analisis korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Sesuai dengan identifikasi dan perumusan masalah penelitian ini, maka operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu buah variabel dependen dan dua variabel independen, yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-1

2. Variabel kompetensi supervise kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-2;
  3. Variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-3;
  4. Variabel kompetensi kepribadian kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-4;
  5. Variabel kompetensi sosial kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-5;
  6. Variabel kompetensi kepala sekolah sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut variabel X-6;
  7. Variabel kinerja guru sebagai variabel dependen yang kemudian disebut variabel Y.
- Berdasarkan permasalahan dan objek kajian penelitian, maka efektivitas antar variabel penelitiannya digambarkan dalam bagan berikut di bawah ini:



**Figure 1.** Desain Penelitian

Berdasarkan identifikasi variabel penelitian dan efektivitas antar variabel seperti digambarkan dalam bagan di atas, maka operasional pengkajian variabel dalam penelitian ini, diantaranya seperti pada tabel berikut di bawah ini:

**Table 1.** Operasional Variabel Penelitian

<b>Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)</b>	
Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel

1. Menyusun perencanaan	1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan Organisasi	2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah. Sesuai dengan kebutuhan
3. Kepemimpinan	3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
4. Upaya Pengembangan	4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya positif	5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Pengelolaan ketenagaan	6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Pengelolaan sarana dan prasarana	7. Mengelola sarana prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Pengelolaan keuangan	8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
9. Pengelolaan siswa	9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Pengelolaan SDM	10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional.
11. Pengelolaan kurikulum	11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akintabel, transparan, dan efisien.
12. Pengelolaan administrasi	12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam
13. Pengelolaan organisasi	
14. Pengelolaan partisipasi	

	<p>13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah/madrasah.</p> <p>14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p>
	<p>15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya</p>

#### **Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X2)**

Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel
1. Perencanaan Supervisi;	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi;	2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Tindak lanjut hasil supervisi	3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

#### **Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah (X3)**

Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel
------------------	---------------------------

1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</li> <li>3. Bekerjasama intuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaranyang efektif.</li> <li>4. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</li> <li>6. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</li> </ol>

#### **Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah (X4)**

Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.</li> <li>2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.</li> <li>3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengmbangandiri sebagai kepala sekolah/madrasah.</li> <li>4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokokdan fungsi.</li> <li>5. Mengendalikan diri dalam megendalikan masalah pekerjaan sebagai sekolah/ madrasah.</li> <li>6. Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.</li> </ol>

#### **Kompetensi Sosial Kepala Sekolah (X5)**

Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel
------------------	---------------------------

	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.</li><li>2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</li><li>3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</li></ol>
<b>Kinerja Guru (Y)</b>	
Dimensi Variabel	Indikator Kajian Variabel
1. Perencanaan pembelajaran  2. Pelaksanaan Pembelajaran  a. Strategi pembelajaran  b. Metode pembelajaran  c. Pendekatan pembelajaran  d. Teknik pembelajaran  e. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran  f. Pengelolaan kelas  g. Mutu interaksi gurudan siswa  3. Evaluasi pembelajaran  4. Tindak lanjut hasil evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan proses persiapan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran</li><li>2. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai</li><li>3. Guru telah memiliki dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif</li><li>4. Guru menggunakan pendekatan proses pembelajaran yang sesuai</li><li>5. Guru menggunakan teknik proses pembelajaran yang sesuai</li><li>6. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai</li><li>7. Guru melakukan proses pengelolaan kelas, hingga mendukung mutu hasil proses pembelajaran.</li><li>8. Guru melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran yang baik.</li><li>9. Guru melakukan proses evaluasi berbagai aspek penilaian.</li><li>10. Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.</li></ol>

Adapun teknik pengambilan data penelitian sesuai dengan operasional variabel tersebut di atas, maka digunakan teknik angket penelitian yang disesuaikan dengan dimensi dan indikator yang menunjang terhadap kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru, dan data sesuai dengan ketentuan tertentu yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdapat pada kajian teori yang digunakan.

## **Diskusi/Pembahasan**

### **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan uji Smirnov Kolmogorov Test. Berdasarkan langkah-langkah Smirnov Kolmogorov Test diperoleh simpulan hasil uji normalitas sebagai berikut: kompetensi manajerial, kompetensi supervise, kompetensi kewirausahaan, kompetensi social, kompetensi kepribadian kepala sekolah dan kinerja guru berdistribusi normal.

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitashitung dengan nilai probabilitastabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut (Suti et al., 2020):

- 1) Nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi data berpola tidak linier.
- 2) Nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi data berpola tidak linier.

Berdasarkan langkah-langkah uji kelinieran regresi dengan bantuan microsof word program SPSS versi 19 diperoleh bahwa secara terpisah distribusi data kompetensi manajerial, kompetensi supervise, kompetensi kewirausahaan, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru berpola distribusi linear. Berikutnya, secara bersama-sama Uji Linearitas Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di

Kabupaten Pangandaran diperoleh nilai uji signifikansi F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0,003 < 0,05$ , maka distribusi data Kompetensi Manajerial, Kompetensi supervisi, Komunikasi dan Kompetensi Kepribadian ( $X_{1,2,3,4,5}$ ) terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran (Y) berpola linier.

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui kehomogenan data dari masing-masing variabel bebas. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F. Dengan pedoman penafsiran sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data sampel homogen.
- (2) Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data sampel tidak homogen.

Berdasarkan langkah-langkah uji kehomogenan data yang dibantu dengan microsof office program SPSS versi 19 diperoleh data sebagai berikut: Pertama, berdasarkan tabel signifikansi homogenitas yang diperoleh adalah  $0,312 > 0,05$  maka data.

Kompetensi Manajerial atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran memiliki data yang homogen; kedua, berdasarkan tabel 4.27 signifikansi homogenitas yang diperoleh adalah  $0,143 > 0,05$  maka data Kompetensi Supervisi atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran memiliki data yang homogen; ketiga, berdasarkan tabel 4.28 signifikansi homogenitas yang diperoleh adalah  $0,148 > 0,05$  maka data Kompetensi Kewirausahaan atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran memiliki data yang homogen; keempat, berdasarkan tabel 4.29 signifikansi homogenitas yang diperoleh adalah  $0,283 > 0,05$  maka data Kompetensi Kepribadian atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran memiliki data yang homogen; kelima, berdasarkan tabel 4.29 signifikansi homogenitas yang diperoleh adalah  $0,321 > 0,05$  maka data Kompetensi Sosial atas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran memiliki data yang homogen.

### **Uji Hipotesis**

Pada bagian ini diuraikan mengenai hasil uji hipotesis terhadap proposisi hipotetik yang diajukan. Seluruh pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan Microsoft Office program SPSS versi 16. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan model

analisis yang digunakan yaitu Model Regresi. Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} \geq 0 \quad H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha: Kompetensi Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Ho: Kompetensi Manajerial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \leq \text{sig.}$ ), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \geq \text{sig.}$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

*Hipotesis-1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel di bawah ini (hasil uji koefisiensi jalur).

**Table 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.739	7.228		11.031	.000
	Kompetensi Manajerial	.304	.126	.236	2.409	.018

- Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Keputusan: Terlihat pada tabel 2 Coefficients sig. nilai beta untuk Kompetensi Manajerial sebesar 0.304 dan nilai sig. 0.018. Ternyata nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 > 0,018$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kompetensi Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

*Hipotesis-2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Supervisi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 16 seperti terlihat pada tabel Coefficients berikut ini.

**Table 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	85.945	7.004		12.270	.000
	Kompetensi supervisi	.421	.164	.270	2.562	.012

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Keputusan: Terlihat pada tabel 3 Coefficients sig. nilai beta untuk kompetensi supervisi sebesar 0.421 dan nilai sig. 0.012. Ternyata nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 > 0,010$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kompetensi Supervisi berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

*Hipotesis-3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini (hasil uji koefisien jalur).

**Table 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	79.628	6.938		11.477	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.380	.150	.247	2.529	.013

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Keputusan: Terlihat pada tabel 4 Coefficients sig. nilai beta untuk Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0.380 dan nilai sig. 0.013. Ternyata nilai sig. lebih kecil dari nilai

probabilitas 0,05 atau  $0,05 > 0,001$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya kounikasi organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

*Hipotesis-4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel Coefficients

berikut ini (hasil uji koefisien jalur).

**Table 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	68.960	7.046		9.787	.000
	Kompetensi Kepribadian	.416	.103	.376	4.018	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Keputusan: Terlihat pada tabel 5 *Coefficients* sig. nilai beta untuk Kompetensi Kepribadian sebesar 0.416 dan nilai sig. 0.000. Ternyata nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 > 0,000$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kompetensi Kepribadian berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

*Hipotesis-5: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 16 seperti terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini (hasil uji koefisien jalur).

**Table 6. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	72.869	6.500		11.210	.000
	Kompetensi Sosial	.592	.158	.355	3.756	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Keputusan: Terlihat pada tabel 6 *Coefficients* sig. nilai beta untuk Kompetensi Sosial sebesar 0.592 dan nilai sig. 0.000. Ternyata nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 > 0,000$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

*Hipotesis-6: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*

Pengujian secara keseluruhan untuk X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap Y koefisien jalur dapat dilihat pada tabel 4.36 Anova dan tabel 4.37 Model Summary. Selanjutnya untuk mengetahui  $\rho_{Y\epsilon}$  (variabel sisa dari nilai  $Ryx_1, x_2, x_3, x_4, x_5$ ) sebagai berikut :

**Table 7. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	Regression	2222.145	5	444.429	0.013
	Residual	Residual	10957.495	94	116.569	
	Total	Total	13179.640	99		

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial, Kompetensi supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial  
b. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

**Table 8. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411a	.169	.124	10.79672
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial, Kompetensi supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri				

Uji keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 7 dan 8 Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

Ha :  $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = \rho_{yx4} = \rho_{yx5} \neq 0$  Ho :  $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = \rho_{yx4} = \rho_{yx5} = 0$   
Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ha: Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Ho: Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Tabel 4.36 Anova diperoleh nilai F sebesar 444.429 dengan nilai probabilitas (sig.) = 0.0013. Karena nilai sig. < 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan,

Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. Besarnya koefisien determinan R square atau  $R^2_{yx1x2x3x4x5} = 0.169 = 16,9\%$  (tabel 3.37 *model summary*) dengan besarnya kontribusi variabel lain ( $\rho_{Y\varepsilon}$ ) yaitu :  $\rho_{Y\varepsilon} = 1 - R^2 = 1 - 0,169 = 0,831 = 83,1\%$

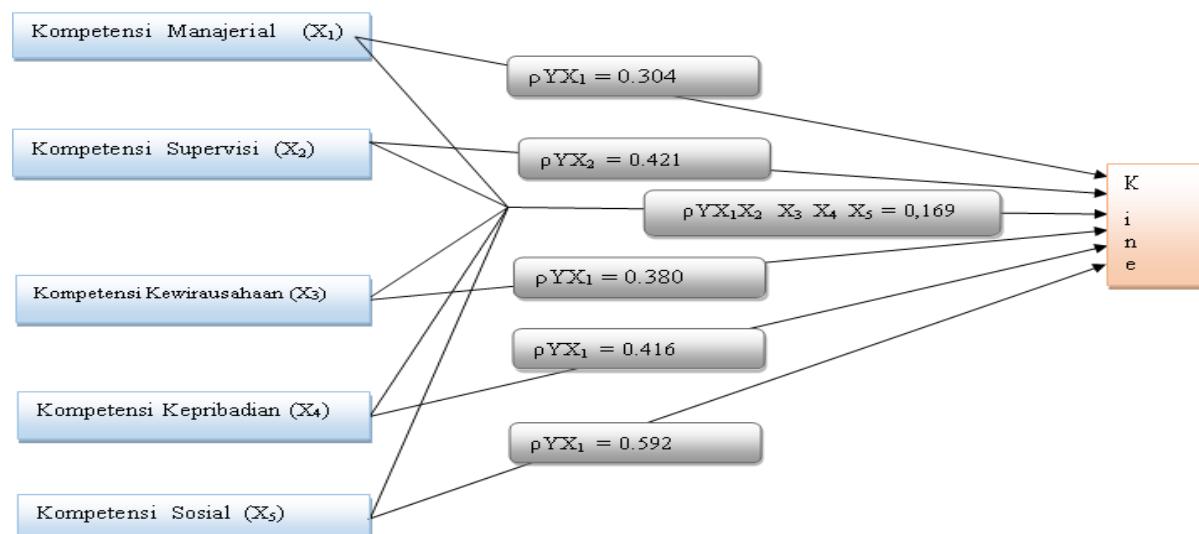
#### *Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear*

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh bahwa kontribusi langsung yang diperoleh adalah:

**Table 9.** Kontribusi Langsung dari Masing-Masing Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Besarnya Kontribusi
X1 terhadap Y	0,304	$(0,304)^2 = 0,092 = 9,2\%$
X2 terhadap Y	0,421	$(0,421)^2 = 0,177 = 17,7\%$
X3 terhadap Y	0,380	$(0,380)^2 = 0,144 = 14,4\%$
X4 terhadap Y	0,416	$(0,416)^2 = 0,173 = 17,3\%$
X5 terhadap Y	0,592	$(0,592)^2 = 0,350 = 35,0\%$
X1X2X3X4 X5 terhadap Y	0,169	$(0,169)^2 = 0,029 = 2,9\%$
$\Sigma$		96,5%

Berdasarkan hasil analisis regresi linier baik secara individu maupun keseluruhan dinyatakan bahwa pada dasarnya semua hipotesis diterima. Bila digambarkan secara bagan pengaruh keempat variabel tersebut adalah:



**Figure 2.** Diagram Regresi Linear

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kompetensi Manajerial, terdiri dari empat belas dimensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Pangandaran. Kompetensi Manajerial adalah sebuah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara profesional dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kompetensi Manajerial diungkapkan melalui sikap, sistem keyakinan, impian, perilaku, nilai-nilai, tata cara dari perguruan tinggi, dan terutama melalui tindakan serta kinerja pekerja dan manajemen (Jerome Want, 2006: 42). Besarnya pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran sebesar 9.2 %. Kepala sekolah untuk perlu meningkatkan kwmampuan dalam pengelolaan sekolah ditegaskan oleh Lipham dan Trankin (Permadi, 1998: 25) menyatakan bahwa: "Principals must understand and develop skill in the implementation of change if scholl are to become more effective" Ungkapan tersebut dapat diartikan kepala sekolah harus memahami dan mempertimbangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan sehingga sekolah menjadi efektif.

Kinerja kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang merupakan salah satu dari profesionalisme kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi Supervisi, pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu diharapkan dapat memberikan pengaruh/menopang kepada mutu kinerja guru secara keseluruhan. Sehingga kompetensi supervisi akhirnya dapat menunjang terwujudnya mutu pembelajaran yang baik melalui peningkatan kinerja guru yang baik. Kompetensi supervisi adalah kinerja yang dimiliki oleh kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan sekolah. Acheson, K.A dan M.D. Ball (1980: 2-5) merumuskan " Supervision is the process of helping the teacher reduce the diserepercry between actual behavior and ideal teaching behavior". Ini menekankan

bahwa supervisi merupakan bantuan kepada guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Dimensi kompetensi supervisi diukur berdasarkan (a) perencanaan supervisi; (b) melaksanakan supervisi; dan (c) tindak lanjut hasil supervisi dengan strategi untuk meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Dalam konteks di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran kompetensi supervisi kepala sekolah dalam integritas kepribadian, peran serta, kemampuan mengerahkan sumberdaya dan unsur-unsur manajemen memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran. Besarnya kontribusi kompetensi supervisi terhadap Kinerja Guru sekolah dasar adalah 17.7 %. Berkaitan dengan temuan penelitian, penelitian ini memberikan penegasan terhadap pendapat Alfonso yang dikutip oleh Djam'an Satori, mengenai fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut: the function of supervision is promote teacher's profesional growth, to achieve better learning through better teaching (Satori, 1997: 52) Oleh karena itu, efektivitas supervisi pendidikan harus ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena fungsi supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional guru, maka sasaran utama supervisi pendidikan adalah pemberdayaan akuntabilitas profesional guru. Satori (1997: 56) mengungkapkan bahwa akuntabilitas guru direfleksikan dalam kemampuan sebagai berikut: (a) merencanakan kegiatan pembelajaran; (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (c) menilai proses dan hasil pembelajaran; (d) memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran; (e) memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus menerus kepada peserta didik; (f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; (g) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (h) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran; (i) memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia; (j) mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat; dan (k) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

Kompetensi Kewirausahaan, meliputi lima dimensi yaitu menciptakan inovasi, bekerjasama, memiliki motivasi, memiliki jiwa juang dalam bekerja, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri, sebesar 14.4 %. Hal ini memberikan penegasan terhadap pendapat Walter Willborn (1994: 55) bahwa tinggi rendahnya Kinerja Guru tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga memberikan penegasan kepada teori-teori yang relevan yang menunjukkan keterkaitan/hubungan kausalitas antara Kinerja Guru dengan Kompetensi Kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

Kompetensi kepribadian, akan tercermin dalam sifat-sifat percaya diri (self confidance), berpengaruh (dominance), penuh kemauan/cita-cita (ambition), kematangan, emosi, pengeudalian diri, tekun ( parsistance) , jujur, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan teladan. Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini dikaji dari dimensi-dimensi (a) berakhlak mulia; (b) memiliki integritas; (c) memiliki cita-cita mulia; (d) bersikap terbuka; (e) mampu mengendalikan diri; dan (f) memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin. Kompetensi tersebut memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan Kinerja Guru sekolah dasar. Kompetensi kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri, dengan besarnya kontribusi adalah 17,30 %.

Kompetensi sosial, tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Kompetensi sosial dalam penelitian ini dikaji dari dimensi-dimensi: (a) membangun hubungan dengan masyarakat; (b) berpartisipasi pada kegiatan sosial; dan (c) memiliki kepekaan sosial. Kompetensi sosial memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan Kinerja Guru sekolah dasar. Kompetensi sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri, dengan besarnya kontribusi adalah 35.00 % (Puspitasari, 2018).

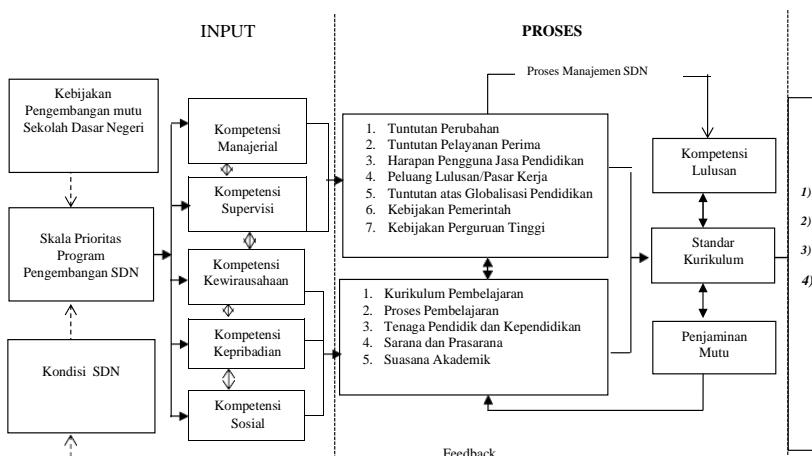
Selain itu juga memberikan penegasan kepada teori-teori yang relevan yang menunjukkan keterkaitan/hubungan kausalitas antara Kinerja Guru dengan Kompetensi sosial diantaranya dari Harold D. Lasswell dalam Wilbur Scramm (1971:

84), bahwa communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals dan ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepada Kinerja Guru.

Pengaruh Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran.

Bila diurai dan dikelompokkan maka kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang semua itu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.

Kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. Besarnya kontribusi semua variabel secara bersama-sama tadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran adalah 2,9 %. Dengan demikian kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pangandaran. Sebagai gambaran untuk mempermudah pemahaman dari model yang diajukan dalam peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri adalah:



Gambar 3. Model Hipotetik Strategi Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh fakta empiris mengenai pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Pangandaran. Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran. Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran. Kelima, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran. Keenam, secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari dimensi karakteristik kelompok guru dan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Pangandaran.

Penelitian ini diakui masih memiliki banyak keterbatasan. Pertama, pemilihan subjek penelitian dibatasi pada guru kelas saja. Idealnya penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran. Selain itu, proporsi pengambilan sampel kurang berimbang dilihat dari atribut responden. Sehingga, hasil analisis dengan aplikasi SPSS kurang akurat, kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Kedua, rujukan teori yang digunakan dalam penelitian ini mungkin juga kurang menggambarkan kondisi Indonesia yang sesungguhnya. Masih kurangnya jumlah variabel untuk menggambarkan atau sebagai predictor munculnya kinerja guru yang berkualitas. Banyak variabel lain yang dapat ditambahkan untuk memprediksi munculnya kepuasan kerja, misalnya variabel komitmen organisasi, role ambiguity, sistem imbalan, atau budaya organisasi. Ketiga,

Penelitian ini hanya menganalisa kompetensi kepala sekolah, guru Sekolah Dasar hanya pada beberapa kecamatan saja sehingga tidak cukup dapat mewakili atau menggambarkan masalah kondisi sekolah dasar dalam satu wilayah yang lebih luas, misalnya propinsi atau bahkan Indonesia. Bertitik tolak dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kinerja guru dengan variabel dan sampel yang sama untuk menguji ulang keberlakuan model yang digunakan dalam penelitian ini. Di samping itu, perlu pula dilakukan penelitian lanjutan tentang kinerja guru dengan variabel dan sampel yang berbeda untuk meningkatkan kinerja guru.

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan kepada kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi dirinya (kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, kepribadian, dan sosial) melalui berbagai cara dan media. Fakta di lapangan, kompetensi kepala sekolah masih belum mencapai titik yang diharapkan. Kedua, pemerintah melalui para pemilik kebijakan agar terus memberikan fasilitas dan kemudahan kepada para kepala sekolah agar tak henti-hentinya mengembangkan diri meningkatkan kompetensi diri, sehingga kepala sekolah dengan kompetensi yang mumpuni dapat kita miliki.

## Referensi

- Mulyasa, (2002): *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Nanang Faittah, (2001). *Konsep Manajemen Berbasls Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* Pustaka Bani Quraisy, Bandung
- Nanang Fatah, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.  
Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Rusyana, Adun (2006). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Garut; PPS Unigal
- Sanusi. A. (2001). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP
- Sartika. (2005). *Pengaruh Supevisi Klinis oleh Kepala Sekolah dan Akreditasi Sekolah terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan(studi analitik pada SMK Swasta Program Keahlian Penjualan di Kota Tasikmalaya)*. Tesis, PPS Unigal, Garut
- Sobirin. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar(Studi Deskriptif Analitik Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat)*. Disertasi. UPI Bandung.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.